

INTISARI

Permasalahan pokok dalam penelitian ini ialah struktur relasi dan makna sejumlah sajak *Manurung* terhadap mitos *La Galigo* mengenai pertentangan *To-manurung* sebagai tokoh-tokoh pemimpin dalam masyarakat Bugis-Makassar.

Pemilihan antologi puisi *Manurung* karya Faisal Oddang sebagai objek material penelitian didasarkan pada konsep kepemimpinan Bugis-Makassar yang diwujudkan melalui tokoh-tokoh *To-manurung* dalam sejumlah sajak *Manurung*. Antologi puisi *Manurung* dipilih sebagai objek penelitian karena bentuk kritis Faisal Oddang terhadap mitos *La Galigo* yang diasumsikan sebagai penolakan terhadap masyarakat pemilik mitos tersebut. Hal itu yang menjadi alasan penelitian berfokus terhadap struktur relasi antartokoh dalam sejumlah sajak *Manurung* dan relasi maknanya terhadap mitos *La Galigo*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dialektik. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, struktur relasi antartokoh menjelaskan suatu sistem relasi kekerabatan melalui hubungan darah, sistem kekuasaan, perluasan kekuasaan, pelapisan kekuasaan, serta larangan pernikahan *incest*. Struktur relasi berupaya menunjukkan relasi inversional antartokoh yang menjelaskan persamaan dan perlawanan subjek ‘kami’ dalam dunia yang sama, tetapi saling mengisi. Kedua, sejumlah sajak *Manurung* berupaya menjelaskan sistem kekuasaan teokrasi sehingga menciptakan sistem kekuasaan monarki terhadap tokoh-tokoh *To-manurung*. Oleh karena itu, subjek ‘kami’ menjelaskan pertentangannya melalui bentuk penolakan terhadap ciri kekuasaan tersebut.

Kata Kunci: Bugis-Makassar, Demokrasi, Kekerabatan, Kekuasaan, mitos *La Galigo*, Pernikahan, Teokrasi, dan *To-Manurung*.

ABSTRACT

The main issue in this research is the relations of structure and the meaning of poetry *Manurung* on the *La Galigo* myth that is telling a story about *To-manurungs*' opposition as leaders in the Bugis-Makassar.

The selection of *Manurung* by Faisal Oddang as the research object material is based on the concept of leadership in the Bugis-Makassar which was illustrated through the characters of *To-manurung*. The *Manurung* was chosen as a research object because it was seen as a form of Faisal Oddang's critic to the *La Galigo* myth, which the myth was contradictory to the community. This is the reason focusing on the relations of structure between characters in *Manurung* and the relations of their meanings to the myth of *La Galigo*.

The method used in this research is dialectic analysis. This research obtains the following results; First, the relations of structure between characters explain a system of kinship through blood relations, power system, expansion of power, layer of power, and the prohibition on incest marriage. The relations of structure explain the inversional relations between the characters seen in the equation and the resistance of the subject 'us' that exist in the same world, but complement each other. Second, the *Manurung* tried to explain the theocracy's power system illustrated in the *To-Manurung* characters monarchy. Therefore, the subject 'us' explains the opposition through the form of rejection of the characteristics of that power.

Keywords: Bugis-Makassar, Democracy, Relationships, Power, myths of *La Galigo*, Monarchy, Marriage, Theocracy, and *To-Manurung*.